

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perforasi merupakan suatu kondisi terjadinya luka, lubang pada dinding organ saluran pencernaan yang terjadi pada organ seperti gaster, duodenum, dan colon. Celah atau lubang yang terbentuk dapat menyebabkan keluarnya isi dari saluran pencernaan ke rongga perut. Hal ini dapat memungkinkan terjadinya infeksi kontaminasi bakteri dalam rongga perut dan dapat menyebabkan peradangan pada lapisan peritoneum (sering disebut peritonitis). Keadaan ini juga dapat menimbulkan sepsis dan gangguan fungsi organ tubuh dan pada akhirnya menyebabkan kematian (Rodríguez, Velastequí, 2019).

Kondisi yang dapat menyebabkan peritonitis dari saluran pencernaan yaitu ada radang usus buntu, diverticulitis, tukak lambung yang robek, kanker di saluran pencernaan (misalnya hati dan usus besar). Tanda peritonitis berupa nyeri perut mendadak, perut kembung, perut membesar dan teraba keras, mual dan muntah, demam serta sulit buang gas. Pemeriksaan laboratorium dasar menunjukkan leukositosis atau menjadi leukopenia (DR. dr. Marjono Dwi Wibowo SpB (K), 2024).

Berdasarkan mekanisme etiologinya, peritonitis dikategorikan menjadi peritonitis primer dan sekunder. Peritonitis primer yaitu peritonitis yang disebabkan oleh infeksi yang tersebar melalui penyebaran hematogen. Sedangkan peritonitis sekunder yaitu peritonitis yang disebabkan oleh adanya perforasi organ berongga di abdomen atau iritasi steril yang disebabkan oleh benda asing atau cairan steril yang tumpah dari perforasi organ (DR. dr. Marjono Dwi Wibowo SpB (K), 2024).

Ileostomy merupakan operasi yang dilakukan dengan mengubah cara feses keluar dari tubuh. Prosedur ini dilakukan ketika usus besar tidak dapat digunakan untuk menyimpan dan memindahkan limbah. Ileum merupakan bagian terakhir dari usus halus. Selama ileostomi, dokter bedah membuat lubang di dinding perut dan mengangkat usus halus melalui lubang ini. Kemudian akan membuka bagian

usus (yang disebut ileum) dan dijahit ke bagian kulit. Akibatnya, kotoran akan keluar dari tubuh melalui lubang baru dan terkumpul di kandong ostomy yang menempel di kulit. Lubang yang dibuat disebut juga sebagai stoma (Cleveland Clinic, 2024).

Pada pasien perforasi ileum memiliki hubungan dengan bronkopneumonia. Pada perforasi usus sering menyebabkan peritonitis akut yang merupakan inflamasi pada peritoneum. Peritonitis ini dapat menyebarkan bakteri ke seluruh tubuh termasuk ke paru-paru sehingga menyebabkan infeksi pernapasan seperti bronkopneumonia (Pramana Okaniawan & Setyawati Sri Krisna Dewi, 2022).

Bronkopneumonia merupakan salah satu jenis infeksi paru-paru yang umumnya terjadi pada anak-anak. Bronkopneumonia disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, atau jamur yang menginfeksi saluran pernapasan bagian bawah yaitu bronkiolus dan alveoli. Jenis bakteri yang menyebabkan bronkopneumonia yaitu *Streptococcus Pneumoniae*, *Haemophilus Influenzae*, dan *Staphylococcus Aureus*. Sedangkan virus yang menyebabkan bronkopneumonia yaitu influenza, respiratori sincitial, dan adenovirus. Menurut World Health Organization (WHO) bronkopneumonia merupakan penyakit tertinggi pada anak melebihi penyakit lainnya seperti campak dan malaria. WHO menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara yang menduduki peringkat ke 8 di dunia dari 15 negara yang memiliki angka kematian balita dan anak yang diakibatkan oleh bronkopneumonia (Titin, 2024).

Bronkopneumonia merupakan salah satu jenis pneumonia yang menjadi penyebab infeksi tunggal terbesar kematian pada anak-anak di seluruh dunia. Penyakit ini menyumbang 14% dari seluruh kematian anak di bawah usia 5 tahun. Pada tahun 2019, WHO menyatakan bahwa penyakit ini membunuh hingga 740.180 anak di bawah usia 5 tahun. Sehingga diperkirakan ada 1,8 juta atau 20% dari kematian anak diakibatkan oleh pneumonia, melebihi kematian akibat campak, malaria, dan AIDS (Mauliddiyah, 2021).

Faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi bronkopneumonia ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti Riwayat berat badan lahir rendah (BBLR), premature, status gizi buruk, tidak mendapat

imunisasi campak, tidak mendapat ASI eksklusif, defisiensi vitamin A, tingginya prevalensi kolonisasi bakteri pathogen di nasofaring. Kelengkapan imunisasi anak penting untuk menurunkan angka kesakitan anak, kematian anak dan kecatatan akibat penyakit. Imunisasi diberikan agar dapat meningkatkan kekebalan tubuh dengan membentuk antibody khusus terhadap suatu penyakit terutama penyakit menular (Titin, 2024).

## **1.2 Tujuan Umum**

Dapat melakukan Manajemen Asuhan Gizi Klinik Pada Pasien Perforasi Ileum Post Lap Ileostomi dan Bronkopneumonia di Bangsal Bedah Anak RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo

## **1.3 Tujuan khusus**

1. Dapat melakukan assessment gizi pada pasien Perforasi Ileum Post Lap Ileostomi dan Bronkopneumonia di Bangsal Bedah Anak RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo
2. Dapat menetapkan diagnose gizi pada pasien Perforasi Ileum Post Lap Ileostomi dan Bronkopneumonia di Bangsal Bedah Anak RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo
3. Dapat melakukan intervensi gizi pada pasien Perforasi Ileum Post Lap Ileostomi dan Bronkopneumonia di Bangsal Bedah Anak RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo
4. Dapat melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien Perforasi Ileum Post Lap Ileostomi dan Bronkopneumonia di Bangsal Bedah Anak RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo

## **1.4 Lokasi dan Waktu**

Lokasi : Bangsal Bedah Anak , Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. Margono Soekarjo, Jl. Dr. Gumbreg No.1, Krbontebu, Berkoh, Kec.Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53146

Waktu : Rabu – Jum'at , 25 – 26 September 2024